

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PADA KELOMPOK BINAAN LP2M DALAM
MENERIMA INFORMASI PERTANIAN DI KELURAHAN GUNUNG SARIK
III (Studi Kasus : Kelompok Binaan Gunung Sarik III dan kelompok binaan
Tanjung Permai)**

SKRIPSI

OLEH:

YOSI ARIE SHANDI

No. BP 05115023



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PADA KELOMPOK BINAAN LP2M DALAM
MENERIMA INFORMASI PERTANIAN DI KELURAHAN GUNUNG SARIK
III (Studi Kasus : Kelompok Binaan Gunung Sarik III dan kelompok binaan
Tanjung Permai)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsi proses komunikasi LP2M dalam menyampaikan informasi pertanian dan efektifitas komunikasi pada kelompok binaan LP2M dalam menerima informasi pertanian. Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2010.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus. Pengambil sampel dilakukan secara *Purposive* (sengaja) dimana seluruh anggota kelompok yang memiliki usaha di bidang pertanian khususnya padi sawah dijadikan sasaran penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini 25 orang yang terdiri dari 13 orang pada kelompok binaan Gunung Sarik III dan 12 orang pada kelompok binaan Tanjung Permai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara staf lapangan LP2M dengan anggota kelompok binaan Gunung Sarik III dan Tanjung Permai terjadi secara tatap muka, dimana penyampaian pesannya langsung dilakukan oleh Staf lapangan kepada kelompok binaan. Pesan yang disampaikan berupa informasi pertanian yaitu, pembuatan kompos, metode SRI, pengenalan pestisida alami, dan pengenalan pakan ternak. Dalam penyampaian pesan terjadi komunikasi dua arah, dimana antara staf lapangan dengan anggota kelompok saling berinteraksi satu sama lain. Dari informasi pertanian yang disampaikan oleh staf lapangan, komunikasi efektif pada penyampaian pesan pembuatan kompos dimana jumlah anggota kelompok yang sampai pada tahap melakukan 76.9% pada kelompok binaan Gunung Sarik III dan 50% pada kelompok binaan Tanjung Permai. Sehingga komunikasi dikatakan efektif pada kelompok binaan Gunung Sarik III dimana jumlah anggota yang melakukan pesan pembuatan kompos tersebut lebih dari 50%.

Sebaiknya pesan yang disampaikan tersebut benar-benar dibutuhkan oleh anggota kelompok, seperti Metode SRI, pestisida alami, dan pakan ternak hanya beberapa yang melakukan, ini dikarenakan informasi tersebut tidak terkait dengan masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok. Penelitian ini bisa dilanjutkan untuk melihat efektifitas peran ketua kelompok.

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasca reformasi sejumlah Organisasi Non Pemerintahan (ORNOP) didirikan di Indonesia oleh berbagai kalangan yang kemudian menyebut dirinya sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Dalam beberapa waktu terakhir ini, LSM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi jumlah maupun keragaman peran. Ada beberapa yang berdiri dengan maksud dan tujuan tertentu, namun itu hanya beberapa diantaranya. Ada juga LSM yang berkontribusi positif, dan memperhatikan kepentingan masyarakat, terutama mereka yang sering tertindas. Inti dari kegiatan LSM ini adalah memberikan gagasan dan motivasi kepada masyarakat, dan dapat mengutamakan keinginan dan kepentingan mereka. Maka, hal terpenting dari kegiatan yang dilakukan tersebut adalah bagaimana proses penyampaiannya, bagaimana interaksi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan (masyarakat). Interaksi tersebut tergantung dari sistem sosial budaya masyarakat setempat termasuk latar belakang dari sasaran program yang dilakukan. Karena itu sangat dibutuhkan komunikasi yang efektif agar tujuan dari program dapat tercapai (Konsorsium Pengembangan Masyarakat Madani (KPMM), (2008).

Secara sosiologis sampai saat ini keberadaan LSM memang mengungkap suatu realitas ideal dalam pandangan yang semestinya. LSM hadir dalam setiap bidang kehidupan dan dalam beberapa kasus menjadi penggerak utama perubahan di dalamnya. Ada beberapa LSM yang bergerak di Sumatera Barat (Lampiran 1), salah satu diantaranya adalah Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M). Keberadaan LP2M bermula dari diskusi beberapa orang aktivis yang menaruh perhatian terhadap persoalan-persoalan kesetaraan dan keadilan gender serta peminggiran masyarakat marginal di Indonesia, terutama di Sumatera Barat. Adapun visi LP2M adalah terwujudnya masyarakat yang memiliki kesadaran dan sikap kritis, adil dan setara gender, demokratis, menghargai perbedaan agama dan keyakinan serta anti diskriminasi, berkeadilan dan kepedulian sosial, berkelanjutan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan untuk mencapai masyarakat sejahtera dan

mandiri. Sedangkan misi LP2M yaitu memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender untuk meningkatkan akses dan kontrol perempuan dan masyarakat marginal terhadap kebijakan dan sumber daya (Yayasan Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M), (2007)

Peran dan fungsi LP2M adalah melakukan apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah yang selama ini menjadi pengendali perubahan dalam skala besar atau melakukan hal yang sama dengan pemerintah tetapi dengan cara yang berbeda. Ada banyak program-program yang telah dilakukan oleh LP2M dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu program yang dilakukan LP2M adalah memberi pelatihan kepada kelompok binaannya, ada banyak pelatihan yang telah dilakukan oleh LP2M terhadap kelompok binaan seperti, Pelatihan kepemimpinan, pelatihan manajemen dan organisasi, serta pelatihan keterampilan produksi untuk perempuan usaha kecil (Cluster produk olahan, Jasa, dan pertanian). Pelatihan dan keterampilan yang diberikan adalah berupa motivasi atau dorongan kepada masyarakat agar menggali potensi yang ada pada dirinya untuk ditingkatkan kualitasnya sehingga akhirnya mampu untuk mandiri. Terlihatnya proses pembelajaran dan adanya proses menuju pembuatan perubahan yang permanen merupakan kunci utama dalam pemberdayaan (LP2M, 2007).

Dalam memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok binaannya, LP2M memerlukan komunikasi yang efektif. Dalam menyampaikan suatu informasi kepada kelompok terdapat permasalahan, seperti pemahaman anggota kelompok yang berbeda-beda, permasalahan ini bisa timbul karena adanya kesenjangan informasi dilapangan. Menurut Bambang (1998) *cit* Marlina (2009), kesenjangan informasi dilapangan sering terjadi dimana pengguna informasi tidak memperoleh manfaat apa-apa dari informasi yang diperoleh, dan sebaliknya peneliti juga merasa bahwa hasil penelitiannya belum dimanfaatkan oleh penggunanya. Agar pesan yang diberikan dapat di adopsi oleh seluruh anggota kelompok, maka faktor komunikasi sangat mempengaruhi proses transformasi pengetahuan dan keterampilan antara LP2M selaku lembaga sekaligus wadah komunikasi dan informasi dengan masyarakat yang menjadi binaannya.

Menurut Bakar (1998) komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia, tanpa komunikasi interaksi antar manusia tidak akan terjadi baik interaksi perorangan, kelompok serta interaksi antar organisasi. Komunikasi sangat berperan penting dalam menyebarkan suatu informasi. Dalam menyebarkan suatu informasi teknologi ke dalam masyarakat itu sangat sulit karena pola pikir mereka yang kadang susah untuk di pahami, setiap individu mempunyai watak dan kepribadian yang tak sama dengan orang lain. Ini merupakan hasil tepaan dan terbentuk berdasarkan pengalaman masa lalu. Maka berbagai penelitian perlu dilakukan, terutama bagaimana komunikasi yang efektif agar informasi yang disampaikan dapat memiliki makna yang sama antara komunikator dan komunikan. Dalam upaya menuju komunikasi yang efektif, komunikasi yang dapat mencapai hasil sesuai harapan, maka dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat hendaklah memiliki patokan-patokan, baik berdasarkan pengalaman, atau berdasarkan bahan bacaan dan juga pengalaman orang lain. Dengan patokan-patokan tersebut seseorang agen pembangunan dapat memanfaatkannya agar proses komunikasi teknologi yang dijalankannya berlangsung efektif (Levis, 1996).

1.2.Rumusan Masalah

Di Sumatera Barat ada 38 kelompok yang menjadi binaan LP2M (Lampiran 2), 14 kelompok diantara berada di Kota Padang (Lampiran 3). Dari 14 kelompok binaan yang ada di Kota Padang 2 di antaranya menjadi sasaran penelitian ini, yaitu Kelompok binaan Gunung Sarik III (GS III), dan Tanjung Permai (TP). Awal berdirinya kelompok ini hanya merupakan kumpulan ibu-ibu arisan, kemudian mereka membentuk sebuah kelompok dan berada di bawah binaan LP2M. Tujuan mereka bergabung untuk mendapatkan informasi-informasi yang sebelumnya kurang mereka ketahui, untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, pada kelompok binaan GS III dan TP, informasi pertanian ini di sampai pada tanggal 8 April melalui pelatihan keterampilan produksi untuk perempuan usaha kecil (cluster produk olahan, jasa, pertanian). Dari ketiga jenis materi yang disampaikan pada saat pelatihan tersebut disini peneliti melihat bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada saat penyampaian informasi

pertanian, karena disini peneliti lebih menitik beratkan kepada kelompok yang memiliki usaha di bidang pertanian. Apakah informasi yang disampaikan kepada kelompok binaan GS III dan TP efektif atau tidaknya, dalam artian apakah pesan yang disampaikan tersebut dilakukan atau tidak oleh anggota kelompok. Karena pada saat penyampaian pesan, setiap anggota memiliki pemahaman yang berbeda-beda terhadap pesan yang disampaikan, sehingga umpan balik yang diterima juga berbeda-beda bisa positif ataupun negatif.

Menurut Muhammad (2002), umpan balik adalah respon terhadap pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pemberi pesan dalam hal ini LP2M, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut diinterpretasikan sama dengan apa yang diperoleh si pengirim. Bila pesan yang disampaikan oleh LP2M diinterpretasikan sama oleh anggota kelompok maka berarti komunikasi tersebut efektif. Menurut Wibur Schram *cit* Effendy (2003), agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang kita kehendaki pesan tersebut harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian komunikan, dan pesan tersebut harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia di gerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Komunikasi yang baik diperlukan agar terjadi kesamaan pemahaman informasi antara setiap anggota kelompok, sehingga efektifitas komunikasi dapat terwujud. Efektifitas komunikasi dapat dilihat dari keberhasilan menyerap materi dan peningkatan prestasi, yang tidak tahu menjadi tahu, dari minimnya pengetahuan menuju peningkatan pengetahuan teknologi budidaya yang intensif dan mampu mewujudkan peningkatan produksi (Nikmatullah, 2005).

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka muncul pertanyaan penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi LP2M dalam menyampaikan informasi pertanian kepada kelompok binaan?
2. Bagaimana efektifitas komunikasi kelompok binaan LP2M dalam menerima informasi pertanian?

Dengan demikian diangkatlah penelitian ini berjudul **”Efektifitas Komunikasi Pada Kelompok Binaan LP2M dalam Menerima Informasi Pertanian Di Kelurahan Gunung Sarik (Studi Kasus : Kelompok binaan Gunung Sarik III, dan Tanjung Permai)**

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses komunikasi LP2M dalam menyampaikan informasi pertanian kepada kelompok binaan.
2. Mengetahui efektifitas komunikasi kelompok binaan LP2M dalam menerima informasi pertanian.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti sebagai penambah pengetahuan dan wawasan. Serta memahami bagaimana pesan yang disampaikan tersebut dapat efektif.
2. Bagi LP2M dapat dijadikan sebagai masukan dalam menjalankan komunikasi secara efektif dalam menyampaikan informasi dilapangan.
3. Bagi anggota kelompok binaan sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan usaha yang dikelolanya.
4. Dengan melihat efektifitas komunikasi maka kita akan mengetahui apakah pesan yang disampaikan benar-benar diterima dan bermanfaat bagi penerimanya.
5. Sebagai titik tolak untuk penelitian selanjutnya tentang Efektifitas komunikasi, karena belum tentu pesan yang disampaikan itu efektif.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok binaan GS III dan kelompok binaan TP maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Proses komunikasi yang terjadi pada penelitian ini adalah komunikasi dua arah, dimana staf lapangan menyampaikan informasi kepada anggota kelompok secara tatap muka, dan pada saat staf lapangan menyampaikan informasi pertanian, anggota kelompok bereaksi terhadap apa yang disampaikan oleh staf lapangan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses komunikasinya komunikatif dimana terdapat hubungan yang timbal balik antara Staf Lapangan dengan anggota kelompok binaan GS III dan TP.
2. Setelah dilihat proses komunikasi maka dilihat seberapa efektif pesan yang disampaikan. Dilihat dari kepercayaan dan daya tarik komunikator, kepercayaan anggota kelompok dilihat dari pengalaman serta pemahaman staf lapangan terhadap pesan yang disampaikan. Daya tarik yang dimiliki komunikator ini dilihat dari penampilan dan kesamaan pendapat. Meskipun antara Staf Lapangan dan Anggota Kelompok tidak ditemukan kesamaan yang menonjol, namun Staf lapangan dikenal baik oleh anggota kelompok sehingga timbul rasa percaya dari diri anggota kelompok terhadap staf lapangan. Selain itu penampilan Staf Lapangan juga tidak terlalu mencolok hal ini membuat anggota kelompok merasa sama kedudukannya dengan Staf Lapangan, walaupun jelas dilihat dari tingkat pendidikan dan pengetahuannya berbeda dan perbedaan ini lah yang berpengaruh terhadap proses komunikasi. Semua media yang digunakan pada kegiatan pelatihan mampu menarik perhatian anggota kelompok, sehingga membuat mereka lebih memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Informasi pertanian yang disampaikan oleh staf lapangan LP2M kepada anggota kelompok binaan GS III dan TP efektif pada informasi pembuatan kompos, sedangkan untuk informasi pertanian seperti metode SRI, pengenalan pestisida alami, dan pengenalan pakan ternak komunikasi tidak efektif, karena hanya beberapa anggota kelompok saja yang sampai pada tahapan melakukan, bahkan ada yang tidak sampai sama sekali. Hal ini dipengaruhi dari kebutuhan anggota kelompok terhadap informasi pembuatan kompos, sehingga banyak anggota kelompok yang

melakukannya. Sedangkan untuk informasi pertanian yang lainnya hanya sebagai penambah informasi bagi anggota kelompok, walaupun ada juga dari anggota yang sampai pada tahap melakukan.

5.2.Saran

1. Bagi anggota kelompok binaan sebaiknya pesan yang disampaikan oleh komunikator dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dari anggota kelompok.
2. Bagi staf lapangan LP2M, sebagai komunikator staf lapangan sudah memiliki kepercayaan dan daya tarik yang baik, sehingga mampu membuat anggota kelompok memperhatikan apa yang disampaikan oleh staf lapangan, karena anggota kelompok percaya dengan apa yang disampaikan oleh staf lapangan.
3. Sebaiknya sebelum menyampaikan informasi pertanian staf lapangan memperhatikan, apakah informasi tersebut dibutuhkan oleh anggota kelompok, sehingga pesan yang disampaikan tersebut benar-benar bisa dilakukan oleh anggota kelompok.
4. Media yang digunakan dalam kegiatan dirasa sudah mendukung proses penyampaian pesan. Tetapi sebaiknya dalam menyampaikan pesan semua materi yang disampaikan menggunakan alat peraga, sehingga pesan yang disampaikan tersebut benar-benar bisa dimengerti oleh anggota kelompok.
5. Penelitian ini bisa dilanjutkan untuk melihat efektifitas peran ketua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Misra. 2007. *Proses Komunikasi pada Kelompok Tani dalam Menyebarkan Teknologi Tentang Metode System Of Rice Intensification (SRI) di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang*. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Universitas andalas. Padang.
- Amanah, Siti. 2007. *Pola Komunikasi Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Pada Proyek Pengembangan Partisipatif Lahan Kering Terpadu; Studi kasus di Desa Sambigede Kec. Binangun, Kab. Blitar, Jawa Timur*. [Tesis] Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. (<http://Pasca.uns.ac.id>)
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Armiko. Bandung.
- Bakar, Basri. 1998. *Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Perubahan di Daerah Pedesaan. Diktat Kuliah Strategi Komunikasi*. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor
- Cangara, H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahlius Mutia. 2009, *Tayangan Reality Show 'Jhon Pantau' dan perubahan perilaku (Studi korelasional tentang pengaruh tayangan reality show 'peraturan lalu lintas' di Trans TV terhadap perubahan perilaku mahasiswa SI FISIP USU)*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Efendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- _____. 2004. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2005. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Harahap, Marlina. 2009. *Efektifitas Komunikasi Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.

- Hitmat, R. Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Ido Prayono Hadi. 2000. *Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*. Pusat Pengembangan Manajemen Yogyakarta
- Jalaludin Rakhmat, 1994, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Konsorsium Pengembangan Masyarakat Madani (KPMM)*. 2008. Padang
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Levis, Leta Rafael. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Penerbit PT Citra Aditya Bakti. Bandung
- Littlejohn, 1999, *Theories of Human Communication*, Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M)*. 2007. Padang
- Moleong, Lexy.J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhammad, Arni, Dr. 2002. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munggaran, Muhammad Jati. 2007. *Hubungan Kegiatan Employee Relations dan Kepuasan Komunikasi Karyawan PT Astra International Tbk-Peugeot Sales Operation Cilandak-Jakarta Selatan*. [Skripsi]. Universitas Mercusuar. Jakarta.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nikmatullah, D. 2005. *Efektifitas Komunikasi Kelompok pada Sekolah Lapang Pengendali Hama Terpadu (LP-PHT) Lada di UPT Bukit Kemuning Lampung Utara*. Jurnal Agrijati 1 (1), Desember 2005
- Riyanto Sutisna. 1990. *Dasar Teori dan Praktek Komunikasi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. IPB. Bogor
- Rogers Everett. 1976. *Komunikasi dan Pembangunan*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.

- Royani Ida. 2005. *Efektifitas Komunikasi Dalam Sekolah Lapang Shafter Pada Petani Sawah” pada wilayah binaan balai gadang kecamatan koto tangah Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Sri Rahayu Nopi. 2004. *Perbandingan Komunikasi Interpersonal Petani Padi Sawah di Desa Urban dan Rural di Kabupaten Kerinci*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang
- Surya, Rohandi. 2006. *Studi Tentang Bentuk Kelembagaan (Pranata) Lokal Dalam Usaha Tani Padi Sawah*. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soebiyanto, F.X. 1998. *Peranan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani dan Ketangguhan Berusahatani*. Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Wanda, Neni Aprilya. 2006. *Analisa Kegiatan Pelatihan Oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Terhadap Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Solok*. [Skripsi] Fakultas Pertanian Unversitas Andalas. Padang
- Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusuf, A Muri. 1985. *Metodologi Penelitian*. Padang : IKIP

